

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
PADA SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ilham Muttaqin

19422044

Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

PADA SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ilham Muttaqin

19422044

Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ilham Muttaqin

Nomor Mahasiswa : 19422044

Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa
Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Muttaqin
Nomor Mahasiswa : 19422044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di rujuk dalam penulisan dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Ilham Muttaqin

LEMBAR NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Maret 2023 M
23 Sya'ban 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 460/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 1 Agustus 2023 M atau 14 Muharram 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ilham Muttaqin

Nomor NIM : 19422044

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslampar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem
Disusun oleh : ILHAM MUTTAQIN
Nomor Mahasiswa : 19422044

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(..... )
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(..... )
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(..... )
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(..... )



Yogyakarta, 6 Oktober 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan di antaramu beberapa tingkat lebih tinggi. Allah Maha Mengetahui segala yang kamu lakukan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125)²

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 987.

² Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 494.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tiada terkira selalu kami panjatkan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT yang mana telah memberikan kami kesempatan yang begitu berharga dalam menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dan tak lupa sholawat beriringan salam selalu di haturkan kepada junjungan besar kita baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita memasuki dunia yang penuh barokah dan magfiroh-Nya di dalam naungan Agama Islam.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk ayahanda dan Ibunda tercinta, terkasih dan tersayang serta semua sanak keluarga.

Terima kasih untuk semua kebaikan, keringat, serta air mata yang telah engkau berikan. Karya ini saya persembahkan untuk kalian yang menjadi sumber utama semangat saya, yang mendukung penuh cita-cita saya baik dari segi materi dan moril.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS PADA SISWA KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM

Oleh : Ilham Muttaqin

Penelitian ini dilatar belakangi dengan perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri peserta didik secara tidak langsung menuntut guru agar mampu mendesain pembelajaran yang mampu memberikan fasilitas secara optimal kepada seluruh siswa. Oleh sebab itu pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran mampu berjalan secara baik dan agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. (2) Mengetahui proses evaluasi dari hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan meliputi Kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa-siswa MTs Yapi Pakem. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Tahap analisis data menggunakan model interaktif dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dipersiapkan secara sebaik mungkin. Adapun metode belajar yang digunakan di MTs YAPI Pakem adalah: *Problem Based Learning, Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah, Metode Drill dan Metode Hafalan*. (2) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem: Untuk kemampuan siswa yang berbeda-beda guru membagikan mereka menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang bisa membaca Al-Qur'an dan kelompok yang belum bisa membaca, Untuk waktu masih tergolong sedikit karena pertemuannya seminggu 1x dan waktunya hanya 2 jam sehingga untuk siswa yang tergolong belum bisa membaca Al-Qur'an bisa tertinggal. Sedangkan Al-Qur'an menuntut untuk bisa membaca, menulis, dan mengamalkan ajaran yang terkandung jika waktunya sedikit jadi belum bisa berjalan dengan maksimal.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam kita haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir. Dalam proses penyelesaian tugas akhir, banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dari segi materi maupun moral. Sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah atau tugas akhir yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem”. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Selaku rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D.
2. Selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.

4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd. I., M.Pd. I.
5. Rasa Hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Junanah, MIS dengan rasa sabar serta turut memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
6. Rasa Hormat dan cinta pertama Penulis dalam hidup, ayahanda Sopian Ahmad dan Ibunda Muhibbah, yang selalu mendoakan, membimbing dan menuntun untuk selalu berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Semua yang telah kalian berikan merupakan hal yang tidak pernah penulis lupakan sepanjang masa.
7. Rekan-rekan seperjuangan, Hendriko, Dimas, Agung, Irham, Rafly, Yogo, Alifya, dan Camela terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan, dan semua kenangan indah yang telah kita lalui selama perkuliahan. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.
8. Terima kasih juga kepada Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Alumni As'ad yang selalu mendukung, menyemangati, dan yang menjadi tempat berbagi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran.
9. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena manusia tidak lepas dari salah dan khilaf

maka penulis harapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar mampu memotivasi penulis menjadi lebih baik kembali dalam dunia pendidikan. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis mampu menjadi ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umatnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Ilham Muttaqin

DAFTAR ISI

JUDUL.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	22
1. Pengertian Implementasi.....	22
2. Al-Qur'an Hadis.....	24
3. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	30
4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	31
5. Keterampilan Dasar Mengajar.....	33
6. Kompetensi guru.....	37
7. Metode pembelajaran.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian.....	60
D. Teknik Penentuan Informan.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66

A. Profil Sekolah dan Sejarah MTs YAPI Pakem	66
B. Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V PENUTUP	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 2	Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	104
Lampiran 3	Lembar Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis.....	105
Lampiran 4	Lembar Wawancara Untuk Siswa.....	106
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian di MTs YAPI Pakem.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan disebut sebagai investasi di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk aktif mengoptimalkan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuklah watak, karakter, kepribadian sebagai manusia yang seutuhnya. Tujuan dalam pendidikan akan tercapai apabila terjalin suatu interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam pernyataan tersebut sesuai dengan arti pendidikan di dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada ayat 1, tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara."³

³ Departemen Pendidikan nasional tentang UU RI NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, balitbang, 2004)

Belajar adalah bentuk kegiatan yang berproses dan merupakan sebuah unsur yang sangat fundamental di dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang dari sebuah pendidikan. Dan itu diartikan bahwa, berhasil atau gagalnya sebuah pencapaian tujuan pendidikan amatlah bergantung pada proses sebuah pembelajaran yang dialami oleh peserta didik ataupun siswa, baik ketika ia berada di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan tempat ia tinggal maupun pada lingkungan keluarganya sendiri. Melalui proses suatu pembelajaran seseorang dapat memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, sikap dan budi pekerti. Dengan demikian belajar dapat menuntut adanya perubahan yang relatif permanen di dalam pengetahuan ataupun perilaku seseorang karena adanya sebuah pengalaman.⁴ Tujuan pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, artinya manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian teguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Di dalamnya di ajarkan materi Al-Qur'an Hadis yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup bagi umat

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 03.

⁵ Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm. 24.

islam. Pengajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah harus selalu di tingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum islam tersebut. Dari hal tersebut dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan al-Qur'an hadis bagi kita umumnya dan siswa sekolah khususnya. Sehingga, pendidikan Al-Qur'an Hadis selalu di kembangkan, di gali dan di tingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengalamannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan Al-Qur'an Hadis dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran penting karena berkaitan dengan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah manusia didalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an Hadis supaya terbentuk menjadi pribadi muslim.

Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an hadis dimadrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari peserta didik di MI. Peningkatan tersebut di lakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadis terutama dalam menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung

jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an Hadis sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai Implementasi Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang bervariasi. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya metode pembelajaran kurang bisa berjalan dengan baik. Pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya di tuntut untuk mampu menciptakan suasana kondusif dan mampu menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Djamarah dan Zein menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "Strategi Pembelajaran". Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, hlm. 132.

rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang hendak di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madarasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai sumber utama ajaran Agama islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, Ilmu Hadis, dan ayat serta hadis- hadis pilihan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al-Qur'an Hadis bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus di tunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, para guru serta fasilitas di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus

berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁷

Demikian pula bagi guru-guru agama yang ingin berhasil menjalankan tugas sebagai pendidik agama, maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama yakni dapat memilih materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapi dan dapat pula memilih metode yang tepat. Pendidik memegang otoritas dalam menentukan dan mempraktikkan metode yang tepat, sebagai upaya menjadikan mata pelajaran dapat menyenangkan serta materi yang mudah di pahami oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa-biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa cepat bosan. Di sinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada yang perlu digaris bawahi dalam hal ini, terkhusus bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena metode yang paling tepat ialah menghafal bukan hanya siswa yang di tuntutan untuk hafal pendidik juga perlu setidaknya hafal ayat-ayat dan

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 125.

dalil yang akan mereka ajarkan. Hal ini guna memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada siswa–siswanya.

Selain metode yang tepat dan efektivitas dalam pembelajaran dapat di peroleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perancangan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasaran untuk mengoptimalkan materi yang akan di pelajari di kelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung. Menurut Ahmad Susanto⁸ untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka perlu juga diperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
2. Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas dengan cara penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, baik media, metode, suara maupun gerak.
3. Waktu dalam proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus.

Dari poin-poin diatas dikemukakan pemahaman bahwa guru sebelum melakukan aktivitas mengajar hendaknya membuat perencanaan

⁸ Ahmad Susanto. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2008).

mengajar dengan baik. Seperti halnya membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyampaian materi di atur sedemikian rupa agar tidak terkesan membosankan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini model pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadis sudah banyak berkembang, hal ini dibuktikan dari banyaknya metode-metode membaca Al-Qur'an seperti Qiroati, Iqra', An-Nahdliyah, Ummi dan Yanbu'a. Terdapat beberapa nilai-nilai ideal di dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik, diantaranya adalah (1) Membaca, (2) Menulis, (3) Menghapal, (4) Memahami, (5) Mengamalkan, (6) Menginternaliskan.

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut hendaklah dapat tercapainya tujuan utama Pendidikan yang tidak hanya menekankan pada tingkat keilmuan siswa akan tetapi juga menekankan pada perkembangan sikap dan karakter serta kreativitas dari peserta didik. Dengan demikian program pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Yapi Pakem, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun permasalahan yang terdapat di MTs Yapi Pakem yaitu rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya di kelas VIII. Artinya peserta didik kelas VIII masih rendah dalam minat belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga masih

banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi kriteria seperti belum lancar membaca tulisan Arab dengan lancar dan di temukan juga peserta didik yang belum mengenal huruf Arab dengan benar serta masih minimnya pengetahuan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Maka disini guru menerapkan beberapa metode seperti *Problem based learning, interaktif-dialogis (tanya jawab), ceramah, diskusi, dan menghapal* supaya peserta didik mengerti dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sehingga seorang guru dapat membimbing pelajaran Al-Qur'an Hadis lebih inovatif dalam menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka juga dituntut agar selalu meng-up grade pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pelajaran Al-qur'an Hadis maupun materi tentang metode pembelajaran.

Dengan setumpuk pengetahuan yang di miliki, bisa dipastikan para guru akan mampu mengemas pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan lebih baik. Mereka akan lebih atraktif, lebih inovatif, dan selalu memiliki cara baru dalam menyajikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pada penjelasan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Yapi Pakem**". dikarenakan peneliti menemukan rendahnya minat belajar Al-Qur'an Hadis, khususnya kelas VIII di MTs Yapi Pakem dan peneliti menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs Yapi Pakem ?
- b. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs Yapi Pakem ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs Yapi Pakem
- b. Mendiskripsikan hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs Yapi Pakem.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan memberikan manfaat sebagai tambahan referensi secara akademik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah

b. Praktis

1) Lembaga Terkait

Untuk menambah referensi dari pengalaman pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah dalam Proses Pembelajarannya

2) Praktisi

Untuk menambah wawasan dan referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

3) Peneliti

Untuk menambah wawasan dan referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di penelitian selanjutnya

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis Menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dimudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab I ini merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Bab II ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun landasan teori yang membahas tentang landasan teori, prinsip dan konsep yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III ini membahas mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, dan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab IV ini merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena tujuan dari pada penulisan skripsi ini terdapat dalam bab ini.

5. BAB V Kesimpulan

Bab V ini merupakan penutup. Penulis menyimpulkan hasil dari penelitian, dan memberikan saran dan pendapat untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut merupakan beberapa skripsi relevan yang sesuai guna untuk menunjang penulisan skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Thesis yang berjudul Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'rif 1 Punggur, yang diteliti oleh Tamim Ubaidillah pada tahun 2020. Fokus penelitian adalah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis Kelas X di MA Ma'rif 1 Punggur yang kajiannya di latar belakang oleh substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan dengan cara memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik⁹ yang didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang mengarahkan dan memfasilitaskan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau karakter dalam diri peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk nilai karakter religius dengan melihat penerapan di

⁹ Tamim Ubaidillah, "*Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Ma'rif 1 Punggur*", Lampung, IAIN Metro, 2020.

madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan pendidikan karakter pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan metode guru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

2. Thesis yang berjudul implementasi pembelajaran qur'an hadis melalui media google class room di kelas XI MA Ma'rif al-hikmah ngrayun, yang diteliti oleh Muhayat pada tahun 2020/2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontruksi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui media google classroom di kelas XI MA Ma'rif Al-Hikmah Ngrayun, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'rif Al-Hikmah ngrayun, evaluasi hasil belajar¹⁰. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengetahui kontruksi perencanaan pembelajaran

¹⁰ Muhayat. *implementasi pembelajaran qur'an hadis melalui media google class room di kelas XI MA Ma'rif al-hikmah ngrayun*, IAIN Ponorogo, 2020\2021.

melalui media google classroom di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada konstruksi perencanaan pembelajaran melalui media google classroom, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

3. Thesis yang berjudul Implementasi metode jigsaw pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 yang diteliti oleh Khoirul Anwar tahun pelajaran 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 demak, dan mengetahui pelaksanaan metode jigsaw pada pembelajaran al-qur'an hadis kelas 3 di MIN 3 demak, serta mengetahui evaluasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 demak.¹¹ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-

¹¹ Khoirul Anwar, *Implementasi metode jigsaw pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 Demak, Unissula Semarang*, 2021.

Qur'an Hadis untuk mengetahui perencanaan metode jigsaw pembelajaran di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perencanaan metode jigsaw pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

4. Thesis yang berjudul Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid di SMP IT As-salam Malang yang diteliti oleh Handini eka putri pada tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan implementasi metode mind mapping pada pembelajaran al-qur'an hadis materi tajwid di SMP IT as-salam Malang, Mendeskripsikan pelaksanaan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi tajwid di SMP IT As-salam Malang, Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi tajwid di SMP IT As-salam

Malang.¹² Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode mind mapping pada pembelajaran al-qur'an hadis materi tajwid di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkat kan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini di lakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perencanaan implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

5. Thesis yang berjudul Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 6 ciamis yang di teliti oleh M. Asep aenurridho anwar pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Mendeskripsikan

¹² Handini Eka Putri, *Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid di SMP IT As-salam Malang*, UNISMA Malang, 2022.

evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.¹³ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Mendeskripsikan perencanaan manajemen pada pembelajaran al-qur'an hadis di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkat kan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini di lakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perencanaan manajemen pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

6. Jurnal yang berjudul Implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang di teliti oleh Triyo supriyanto pada tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sejangkung kabupaten Sambas, mengetahui faktor yang menjadi masalah dalam pelaksanaan

¹³ M. Asep Aenurridho Anwar, *Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 6 ciamis, thesis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2021.

pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sejangkung kabupaten sambas, mengetahui upaya- upaya yang di lakukan dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sejangkung kabupaten sambas.¹⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengetahui faktor yang menjadi masalah dalam pelaksanaan di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkat kan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini di lakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pelaksanaan dan untuk mengetahui faktor yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

7. Thesis yang berjudul Implementasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyrri Semarang yang di teliti oleh

¹⁴ Triyo Supriyanto, *Implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, *Jurnal Educative*, Vol 5 No. 1 2020.

Rohman pada tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyrri Semarang, Mendeskripsikan pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyrri Semarang, Mendeskripsikan evaluasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyrri Semarang.¹⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Mendeskripsikan perencanaan metode drill pada pembelajaran al-qur'an hadis di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkat kan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perencanaan metode drill pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

¹⁵ Rohman, *Implementasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyrri Semarang*, Unissula Semarang, 2021.

8. Skripsi yang berjudul Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTSN 1 Nagan Raya yang diteliti oleh Tajwidan pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Qur'an Hadis di MTsN 1 Nagan Raya, Mengetahui penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Nagan Raya.¹⁶ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Mengetahui penerapan dan penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di MTs Yapi Pakem pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan dan penggunaan media yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan peneliti ini sampai menganalisa penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem dan Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

¹⁶ Tajwidan, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTSN 1 Nagan Raya*, UIN Ar-raniry Banda Aceh 2021.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) kata implementasi sendiri berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata pelaksanaan sendiri secara harfiah adalah berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan, mendapat awalan per dan berakhiran an terhadap laksana menjadi rancangan. Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (*matang*). Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang di rencanakan serta di laksanakan dengan serius serta mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli Syarifuddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, implementasi sebagai evaluasi. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan di lakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk

¹⁷ Syarifuddin dkk, *Tenaga pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 12.

mencapai tujuan kegiatan.¹⁸ Pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang di kutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah: “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu), Webster dalam Wahab. Implementasi kebijakan menurut M. Ramesh dalam Suharno “Implementasi kebijakan (*policy implementation*), yaitu proses untuk melaksanakan kebijakan supaya mencapai hasil”. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Esensinya implementasi adalah suatu proses,

¹⁸ Suharsono, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: PT Ombak), hlm. 120.

suatu aktivitas yang di gunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang di tuangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar di laksanakan sesuai dengan desain tersebut.

2. Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qoro'a*, *yakru*, *qur'an* yang memiliki sebuah arti membaca bacaan. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad Saw Melalui perantara malaikat jibril yang di sampaikan secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁹ Menurut Orientalis H.A.R. Mengatakan bahwasanya tidak ada nada, ritme, maupun getaran yang indah di dalam dunia semata, melainkan hanyalah al-qur'an yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw yang paling indah, mulia dan yang paling agung.²⁰

Sehingga dengan adanya itu al-qur'an sebagai kalam yang paling mulia di dalam agama islam.Selain itu di dalam Al-Qur'an juga memiliki sebuah keagungan yang amat begitu sempurna ketika seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, apalagi ketika sejak kecil seseorang anak diajari dengan membaca Al-Qur'an

¹⁹ Muhammad Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta:Kementrian Agama , 2014), hlm. 3- 4

²⁰ Awaluddin Nur,*Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS MA SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOA,'Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar.*

maka ketika sudah dewasa akan terbiasa dengan lafadz-lafadz Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan sekolah khususnya pendidikan di madrasah seperti pelajaran Qur'an hadis adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik, sebab pada mata pelajaran ini membahas mengenai hukum-hukum bacaan ayat-ayat al-qur'an, menghafal, dan juga membahas mengenai kandungan-kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari pada mata pelajaran al-qur'an hadis.

Pendidikan di Madrasah merupakan sebuah pendidikan yang membahas mengenai suatu sumber hukum dan selain itu juga sebagai pegangan hidup umat islam mengenai suatu hukum agama. Sehingga pelajaran al-qur'an hadis harus selalu di tingkatkan agar generasi penerus masa depan khususnya para pelajar yang beragama islam bisa mengetahui dan memiliki patokan maupun pegangan dalam suatu hukum agama. Dengan adanya pelajaran al-qur'an hadis di Madrasah sangat membantu dan bisa mengembangkan skil kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya di era globalisasi seperti saat ini, sehingga dengan adanya pelajaran al-qur'an hadis di madrasah bisa membantu dalam pemahaman mengenai ilmu-ilmu al-qur'an hadis dan bisa meneruskan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Departemen Agama, menyatakan bahwasanya dalam penyajian di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis ada beberapa pendekatan, Agar dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadis dapat diterima oleh peserta didik yaitu antara lain:²¹

- 1) Pendekatan keimanan: Seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik tidak hanya sekedar menyampaikan saja, tetapi juga bisa menerapkan dari ilmu-ilmu yang di ajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pendekatan Pengalaman: Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru maka seorang pendidik tersebut harus memiliki pengalaman-pengalaman di dalam sebuah pembelajaran.
- 3) Pendekatan Pembiasaan: Dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik maupun peserta didik harus bisa menerapkan ilmu-ilmu Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendekatan emosional: Sebagai seorang pendidik harus memiliki sebuah emosional yang baik agar didalam proses pembelajaran bisa mencapai dari adanya sebuah tujuan pembelajaran.
- 5) Pendekatan rasional: Dalam penyampaian materi kepada peserta didik materi-materi yang diberikan haruslah masuk akal

²¹ Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2009.

dan mudah diterima oleh seorang pendidik, artinya penjelasan - penjelasan yang di lontarkan tidak bermuluk-muluk.

- 6) Pendekatan fungsional: Ketika sudah sebagai seorang pendidik maka harus siap melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang pendidik yang baik.
- 7) Pendekatan keteladanan: Seorang pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya, sebab seorang pendidik adalah orang yang memiliki ilmu yang baik, ada istilah Guru (*digugu dan ditiru*). Menurut Subkhi Salih Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt yang mengandung mukjizat yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diturunkan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah bagi yang membacanya.²² Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Abduh Al-Qur'an adalah suatu bacaan-bacan yang paling mulia yang tertulis pada mushaf-mushaf Al-Qur'an, yang selalu terpelihara didalam dada seseorang yang menjaganya.²³

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ini adalah suatu kalam Allah SWT. Yang paling sempurna dari kalam-kalam yang lainnya, sehingga dapat kita ketahui bahwasanya di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu paling sempurna

²² Fuad Thahari, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta:Kementrian Agama, 2014), hlm. 7.

²³ Ibid, hlm. 7.

sehingga dalam penerapannya tidak bisa maksimal jika belajar mengenai Al-Qur'an tanpa adanya seorang guru, ustad atau kiyai. Al-Qur'an merupakan sumber pokok umat Islam dalam memahami sebuah pengetahuan, keterampilan dan wawasan selain itu juga memahami mengenai syariat.²⁴

Dalam Al-Qur'an menyebutkan mengenai sifat yang dimiliki oleh malaikat tidak ada yang menyamai dengan sifat-sifat makhluk Allah Swt yang lainnya dan Al-Qur'an menjadi kalam Allah yang paling mulia.²⁵ Sehingga pada Al-Qur'an ini diawali dengan bacaan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, selain itu membaca Al-Qur'an ini merupakan suatu ibadah dan sebagai hujjah bukti dengan atas kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Kitab Suci Al-Qur'an memiliki banyak sekali kemuliaan-kemuliaan yang berada didalam kitab suci Al-Qur'an tersebut, kemuliaan-kemuliaan tersebut yang ada pada Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Di dalam al-Qur'an memuat sebuah ringkasan-ringkasan mengenai ketuhanan yang baik bagi Umat Islam dari kitab-kitab sebelumnya.

²⁴ Ade Budima, *Ulumul Hadits*, (Rangkasbitung: Komite Pendidikan dan Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 9.

²⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam DI SMP/ SMK*, (Ponorogo: IAIN, 2019), hlm. 37.

²⁶ *Ibid*, hlm. 7-8

- 2) Al-Qur'an memiliki kekuatan yang kekal bagi Umat Islam
- 3) Al-Qur'an memberi sebuah ilmu mengenai pengetahuan-pengetahuan yang ada pada alam semesta yang sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.
- 4) Al-Qur'an di turunkan kepada nabi Muhammad Saw, dengan tujuan untuk di sampaikan kepada umat manusia di muka bumi untuk di amalkan.

b. Pengertian Hadis

Hadis secara etimologi, merupakan kata benda (*isim*) dari kata at-Tahis yang memiliki arti pembicara. Sedangkan secara istilah hadis memiliki pengertian menurut al-Tibbil berpendapat bahwasanya suatu hadis itu tidak hanya meliputi sabda Nabi Muhammad Saw, taqir dan perbuatan, tetapi juga meliputi sabda nabi dan para sahabat.²⁷ Hadis menurut ahli ushul berpendapat bahwasanya hadis itu adalah segala perbuatan, segalan ucapan, dan segala taqir Nabi Muhammad Saw yang ada sangkut pautnya dengan Hukum-hukum.²⁸ Sehingga dengan adanya hadis ini akan memperkuat dengan adanya sebuah al-qur'an.

Dengan demikian dalam hadis ini para sahabat-sahabat juga menulis hadis, sehingga hadis ini akan semakin baik dan memperkuat dengan adanya sebuah Al-Qur'an. Menurut jumhur ulama para sahabat-sahabat tersebut ialah adil dan seorang jumhur ulama tidak

²⁷ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadith*, (Ponorogo:STAIN PO Press,2010), hlm. 2.

²⁸ Ibid, hlm. 3.

memerlukan yang namanya sebuah penelitian dengan adanya sebuah keadilan para sahabat.²⁹

3. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat di lihat dari fungsi Al-Qur'an itu di turunkan oleh Allah SWT yaitu sebagai pedoman hidup umat islam, sehingga umat Islam tidak akan dapat memahami Al-Qur'an Hadis jika tidak mempelajarinya. Tujuan dari mempelajari Al-Qur'an Hadis bahwa, "Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik memahami, menyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta untuk membacanya dengan fasih dan benar.³⁰ Oleh karena itu, dapat di ketahui bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis harus benar-benar di kuasai oleh siswa agar mereka benar-bener memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, bertambah keyakinannya terhadap ajaran dan kebenaran yang di firmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an serta siswa dapat membaca dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an demikian juga dengan Hadis Rasulullah di mana siswa harus mampu menyakini dan mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

²⁹ Alfiah, Dkk, *Studi Ilmu Hadis* (Rindu Serumpun: Katalog Dalam Terbitan (KDT) 2016), hlm. 93.

³⁰ Ibid, hlm. 3.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan-landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang studi Al-Qur'an Hadis antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- c. Mengamalkannya kandungannya dalam kehidupan sehari-hari

Secara umum ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis antara lain:

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli
- b. Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
- c. Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.

Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an:

- a. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- b. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an
- c. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an

d. Pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.³¹

Berdasarkan ruang lingkup di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya ruang lingkup sangat penting bagi pendidik dan peserta didik karena menentukan pelajaran-pelajaran apa saja yang akan di pelajari di MTS ini walau bagi peserta didik pasti di bilang susah tapi pasti peserta didik mampu mempelajari dengan sungguh-sungguh apalagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menanamkan rasa cinta nya kepada Al-Qur'an dan juga peserta didik akan membaca Al-Qur'an menjadi fasih, jika peserta didik tidak mempelajari Al-Qur'an Hadis maka peserta didik tidak tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya ruang lingkup sangat penting bagi pendidik dan peserta didik karena menentukan pelajaran-pelajaran apa saja yang akan dipelajari di MTS ini walau bagi peserta didik pasti di bilang susah tapi pasti peserta didik mampu mempelajari dengan sungguh-sungguh apalagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menanamkan rasa cinta nya kepada Al-Qur'an dan juga peserta didik akan membaca Al-Qur'an menjadi fasih, jika peserta didik tidak mempelajari Al-Qur'an Hadis maka

³¹ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008), hlm. 11.

peserta didik tidak tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

5. Keterampilan Dasar Mengajar

Selain harus memahami undang-undang dan peraturan pemerintah, mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan nasional, serta pembelajaran secara efektif, seorang guru juga dituntut dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan dasar pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang cukup kompleks, yang mengintegritaskan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney, mengungkapkan keterampilan dasar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya dasar merupakan kemampuan dalam memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberikan waktu berpikir guna memberikan jawaban dan memberikan tuntunan.

Keterampilan bertanya lanjutan meliputi mengatur urutan pertanyaan, tuntunan tingkat kognitif, pertanyaan pelacak, dan mendorong terjadinya interaksi.

b. Memberi penguatan

Penguatan(*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang biasanya dilakukan secara verbal dan non verbal,

dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari respon negative. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, sedangkan penguatan secara non verbal berupa pendekatan terhadap siswa, acungan jempol, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan dan membina perilaku produktif.

c. Mengadakan variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan.

Adapun pengelompokan tujuan dalam variasi pembelajaran, yaitu: Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, memberikan kesempatan guna mengembangkan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran. memupuk perilaku positif pada peserta didik.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku. Didalam memberikan penjelasan terdapat beberapa prinsip yang perlu di perhatikan, yakni:

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah maupun akhir pembelajaran.
- 2) Penjelasan yang diberikan harus menarik sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- 3) Penjelasan bermanfaat guna menjawab pertanyaan peserta didik.
- 4) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 5) Penjelasan materi harus sesuai dengan kompetensi dasar.

e. Membuka dan menutup pelajaran

Hal ini merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru, agar kegiatan tersebut dapat memberikan hal positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan ini merupakan suatu kegiatan profesional. Kegiatan ini dapat dilakukan secara efektif dan berhasil, apabila memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan Karakteristik peserta didik.

Komponen-komponen yang berkaitan antara lain: menarik minat peserta didik, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan lingkungannya.

f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekumpulan orang dalam berinteraksi tatap muka untuk mengambil

sebuah kesimpulan dan memecahkan suatu permasalahan. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam membimbing sebuah diskusi adalah memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memberikan kesempatan untuk berpendapat, menengahi dan menganalisis pandangan peserta didik.

g. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan dapat terkendali. Terdapat beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu: kehangatan dan keantusiasan peserta didik, tantangan, variasi, dan pembinaan disiplin mengajarkan kelompok kecil atau perorangan.

Hal ini di tujukan guna memberikan perhatian tambahan terhadap setiap peserta didik, dan menjalin keakraban guru, peserta didik dan antar peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran perorangan dilakukan dengan cara pembimbingan, memotivasi, interaksi pelajaran, penugasan dan supervisi. Dan yang perlu di perhatikan adalah kemampuan dan kematangan cara berpikir peserta didik, agar mereka dapat menyerap dan menerima pesan pembelajaran dengan baik.

h. Mengajarkan kelompok kecil atau per-orangan

Hal ini di tujukan guna memberikan perhatian tambahan terhadap setiap peserta didik, dan menjalin keakraban guru, peserta didik dan antar peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran perorangan di lakukan dengan cara pembimbingan, memotivasi, interaksi pelajaran, penugasan dan supervisi. Dan yang perlu di perhatikan adalah kemampuan dan kematangan cara berpikir peserta didik, agar mereka dapat menyerap dan menerima pesan pembelajaran dengan baik.

6. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan suatu bagian utama dari standar profesi, di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang di tetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi di maknai sebagai sebuah perangkat perilaku efektif yang berhubungan dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, memberikan perhatian dan mempresepsikan seseorang guna menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi sendiri bukanlah suatu titik akhir dari sebuah upaya melainkan suatu proses yang berkembang melalui pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning process*).

Kompetensi merupakan sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, di hayati dan di kuasai oleh seorang guru ataupun dosen di dalam menjalankan tugas

keprofesionalan³². Hal tersebut dapat di artikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara sikap, keterampilan, pengetahuan serta nilai dan apresiasi yang di terapkan di dalam melaksanakan tugas guna mencapai keberhasilan kerja.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan profesional, keilmuan, teknologi, emosional, sosial dan spritual menjadi satu membentuk standar profesi yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

a. Macam-macam kompetensi guru

Dalam pengembangnya, pemerintah merumuskan menjadi empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut, meskipun secara teoritis konseptual dapat dikaji secara terpisah satu dengan yang lain, tetapi didalam pelaksanaannya satu sama lain saling terintegritas dan menyatu membentuk suatu kepribadian seorang guru. Seperti yang tercantum pada peraturan menteri pendidikan nasional, yang berbunyi:

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kerja guru antara lain:

³² Permendiknas UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*

Kompetensi yang harus di miliki oleh seorang tenaga kerja guru antara lain: Kompetensi Professional, Pedagogik, Kepribadian dan sosial yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Dan keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.³³

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang membedakan seorang guru dengan profesi lainnya diantara tersebut adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam, hal ini di artikan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru di tuntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan seperti halnya dalam segi kognitif, kepribadian, dan kemampuan awalnya.
- b) Merancang pembelajaran, hal ini di artikan bahwa seorang guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan/memilih strategi pembelajaran , dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi yang dipilih.

³³ Permendiknas No. 16 tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*

- c) Melaksanakan pembelajaran, hal ini di artikan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, hal ini di artikan bahwa seorang guru di tuntut untuk mengadakan suatu evaluasi (*assessment*) proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai macam metode, kemudian menganalisis evaluasi guna menentukan tingkat ketuntasan hasil belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.
- e) Mengembangkan peserta didik di dalam mengaktualisasikan berbagai macam potensinya, hal ini di artikan bahwa seorang guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang ia miliki, baik berupa akademik maupun non akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan segala aspek di antaranya :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, memiliki konsistensi yang tinggi.

- b) Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - c) Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - d) Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: dapat berperilaku tegas agar disegani dan memberikan perilaku positif terhadap peserta didik.
 - e) Akhlak mulia dan menjadi seorang teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama/religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan ramah serta suka menolong).
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan para peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dari peserta didik, maupun masyarakat sekitar. Dan di dalam merealisasikan setiap aspek tersebut, harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Mudah bergaul (*secara efektif dan santun*).

- d) Bertindak sesuai dengan norma-norma agama hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- e) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- f) Menunjukkan etos kerja, dapat bertanggung jawab tinggi, dan memiliki rasa bangga menjadi seorang guru.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam mengikuti sejumlah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir yang harus terus di kembangkan dengan belajar dan tindakan reflektif. Adapun beberapa aspek yang harus di miliki dalam merealisasikan komponen profesional, yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, artinya seorang guru di tuntutan untuk memahami ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi pembelajaran tersebut, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, artinya seorang guru di tuntutan untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam kajian materi pembelajaran.

c) Menguasai kompetensi secara professional dalam konteks global, artinya seorang guru diuntut untuk memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan tetap dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

7. Metode pembelajaran

Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Agama Islam, dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Metode tersebut yang menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga di pahami atau di serap oleh anak didik.

Metode pembelajaran PAI di definisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.³⁴ Sedangkan Al-Qur'an Hadis adalah termasuk dalam mata pelajaran PAI. Metode mengajar banyak sekali macamnya sehingga sulit untuk mengklasifikanya. Sebab, metode yang di anggap kurang baik oleh seorang guru, kemungkinan baik di tangan guru yang lain. Dan untuk lebih jelasnya akan di kemukakan lebih rinci tentang macam-macam metode, yang antara lain penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 147.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.³⁵ Metode ini dilakukan oleh guru secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu. Teknik ini digunakan hampir dalam segala kegiatan, baik di sekolah, kursus-kursus atau penataran karena dianggap sebagai cara yang paling baik bagi seorang guru, penata serta penyaji untuk menyajikan secara lisan tentang informasi suatu materi atau bahan pelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami, memberikan tanggung jawab dan mencatat penalarannya secara sistematis. Firman Allah yang berkaitan dengan metode ceramah adalah dalam QS. An-Nahl: 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: Ajaklah kepada syariat Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Tuhanmu betul-betul

³⁵ Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Cet. 1 ; Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 135-136.

mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁶

Ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul tentang cara melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar berjalan di atas jalan Allah. Yaitu dalam menyampaikan dakwah hendaknya dengan hikmah (*kebijaksanaan*) ialah dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia. Adapun mau'izhatu hasanah yaitu dengan pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang di sampaikan dengan nasihat.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dalam menyeru manusia kepada Tuhan-Nya termasuk dalam hal ini adalah guru atau pendidik di lakukan dengan bijaksana dan nasihat yang baik. Metode ceramah lebih tepat di gunakan apabila:

- 1) Guru ingin menyampaikan fakta atau kenyataan pada siswa bahan tersebut menjadi bacaan yang merangkum fakta tersebut.
- 2) Guru berhadapan dengan murid yang besar jumlahnya.
- 3) Guru adalah pembicara yang bersemangat.
- 4) Guru akan menyimpulkan pokok yang penting.
- 5) Guru akan memperkenalkan pokok-pokok yang penting.
- 6) Kalau ada bahan-bahan tertulis, tetapi tidak sesuai tingkat kepandaian murid.
- 7) Melengkapi motivasi-motivasi.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan Artinya (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 494.

Pada dasarnya metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- 3) Pelajaran bisa di laksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak
- 4) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Adapun kekurangan metode Ceramah antara lain:

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang di ceramahkan.
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- 3) Bila mana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.

4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.³⁷

Kekurangan-kekurangan dari metode ceramah, menurut teori dapat di atasi / di kurangi dengan menggunakan metode lain yaitu tanya jawab, atau memakai alat-alat peraga dan lain-lain.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.”³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa di berikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Dalam ajaran Islam, orang yang berilmu apabila di tanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuannya, bila tidak, maka Allah mengancamnya dengan siksa yang amat pedih. Metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya antara lain :

³⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35.

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa di bawa ke arah berpikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang di ajukan oleh guru.
- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

- 1) Waktu yang di gunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat di kontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bila mana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yan di bicarakan.
- 3) Jalannya pelajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat di jawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.³⁹

c. Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*dis*” artinya terpisah, sementara “*cuture*” artinya

³⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35.

menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*selfmaintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).⁴⁰

Dalam proses belajar mengajar metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh mahasiswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa. Metode diskusi ini sangat sesuai di gunakan bila mana:

- 1) Materi yang disajikan bersifat *low consensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah
- 2) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif
- 3) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.⁴¹

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa setiap metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar (PBM)

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 145.

⁴¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 37.

mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi.

Di antara kelebihan metode ini adalah antara lain:

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya pada materi yang sedang di diskusikan.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah di pahami oleh siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan.
- 4) Siswa di latih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Adapun kekurangan metode diskusi antara lain:

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴²

- 1) Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran.
- 2) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid, perlu bimbingan dari guru.
- 3) Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- 4) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.
- 5) Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 149.

Beberapa keuntungan atau kelebihan dalam metode demonstrasi ini yaitu:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati secara tajam
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.⁴³

Adapun kekurangan metode Demonstrasi antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat di tanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.

⁴³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 296-297.

- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
Darajat,
- 5) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikuti sertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.⁴⁴

e. Metode pemberian tugas (*resitasi*)

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bila mana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut di pertanggung jawab kan pada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.⁴⁵

Metode resitasi atau pemberian tugas mempunyai beberapa keunggulan dan kekurangan.

Keunggulan metode Resitasi antara lain:

⁴⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 192.

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 298.

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri materi yang di pelajarnya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴⁶

Adapun kekurangan metode ini adalah:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (*tidak bervariasi*) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁴⁷

Penjelasan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, mandiri, dan belajar bertanggung jawab. Dengan demikian di harapkan akan bisa mencapai hasil belajar yang baik.

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 48.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (CET.III; Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

f. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, pada saat siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁴⁸ Adapun pengertian lain dari metode eksperimen adalah cara pengajaran ketika guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Sebagaimana metode yang lainnya, metode eksperimen ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan
- 2) Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik.
- 3) Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah:

- 1) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini

⁴⁸ Ibid, hlm. 84.

- 2) Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.⁴⁹
- 3) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 4) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan
- 5) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁰

Metode kerja kelompok di lakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Metode ini cocok digunakan bilamana:

- 1) Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas

⁴⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 173.

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 299.

- 2) Terdapatnya beberapa unit pekerjaan yang perlu di selesaikan dalam waktu yang sama atau bila suatu tugas pekerjaan lebih tepat untuk di rinci, maka kelas dibagi beberapa kelompok.⁵¹

Sebagaimana metode lain, metode kerja kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah:

- 1) Ditinjau dari segi paedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis, dan lain-lain
- 2) Ditinjau dari segi psikologi, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok
- 3) Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan metode ini adalah:

- 1) Terlalu banyak persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.
- 2) Bilamana guru kurang kontrol, maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.

⁵¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 49.

3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir orang yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temanya dalam kelompok tersebut.⁵²

h. Metode Drill (Latihan)

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁵³ Menurut Roestiyah N.K., metode drill adalah suatu teknik yang dapat di artikan dengan suatu cara mengajar sehingga siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁵⁴

Sedangkan menurut Darajat dkk. Mengatakan bahwa, penggunaan istilah “*latihan*” sering disamakan dengan istilah “*ulangan*” padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁵⁵

Kelebihan metode ini adalah:

⁵² Ibid, hlm. 49-50.

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 174.

⁵⁴ Ibid, hlm. 18.

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 302.

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, dan sebagainya
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan tanda-tanda (*simbol*), dan sebagainya
- 3) Untuk memperoleh kecakapan seperti dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- 1) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus peserta didik dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 2) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara otomatis. Mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.⁵⁶

⁵⁶ Ramayulis *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 282.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 11 juli 2023 di MTs Yapi Pakem yang berada di Jl. Pakem – Turi No. KM 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan Informasi tentang lokasi penelitian. Maka dengan pengertian tersebut informan dapat dikatakan sebagai responden. Adapun Informan penelitian adalah subyek penelitian

⁵⁷ Fadli, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika. Hlm, 35.

yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.⁵⁸ Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

1. Kepala sekolah MTs Yapi Pakem.
2. Guru mapel Al-Qur'an Hadis MTs Yapi Pakem.
3. Siswa-siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana riset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Menurut sugiyono teknik penentuan informan adalah sebuah metode yang berguna untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan agar informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Observasi (*pengamatan*).

⁵⁸ Heryana, Ade. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Academia. edu*. Hlm, 4

⁵⁹ Lenaini, Ika, Tahun 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol.6. No. 1. Hlm. 34.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat panca indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian tersebut. Terdapat tiga macam observasi yaitu observasi partisipatif (*partisipatif pasif, moderat, aktif, lengkap*), observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana dapat digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karenanya peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara dan informan sudah menyiapkan jawabannya.

3. Dokumentasi

⁶⁰ Ibid, hlm. 219.

⁶¹ Ibid, hlm. 227.

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, hasil rapat, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁶²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁶³

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengguakan uji kredibilitas (validitas internal) yaitu triangulasi, yang mana merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

⁶² Ibid, hlm. 240

⁶³ Soendari, Tjutju. (2012). Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran, serta siswa-siswa MTs Yapi Pakem. Data dari narasumber tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari hasil narasumber tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di cross check dengan tiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman, yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh.⁶⁴ Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

⁶⁴ Ibid, hlm. 246.

⁶⁵ Ibid, hlm. 247.

2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. teks naratif: berbentuk catatan lapangan.
 - b. matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah dan Sejarah MTs YAPI Pakem

1. Profil MTs YAPI Pakem

Adapun profil MTs Yapi Pakem adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	:	MTs Yapi Pakem
Alamat	:	Jalan: Jl. Kaliurang Km. 17
Desa / Kecamatan	:	labasan/Pakem
Kabupaten / Kota	:	Sleman
No. Telp	:	0274 898227
Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	:	Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan & No. Tlp.	:	Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman. (0274) 898227
NSS / NSM / NDS	:	121234040003
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi A
Tahun didirikan	:	tahun 1984
Tahun Beroperasi	:	tahun 1984
Kepemilikan Tanah (<i>Swasta</i>)	:	Yayasan
a. Status tanah	:	SHM/HGB/Hak Pakai
b. Luas tanah	:	1020 m ²
c. Surat Ijin Bangunan	:	No. –
d. Luas seluruh Bangunan	:	752 m ²

2. Sejarah singkat berdirinya MTs Yapi Pakem

MTs Yapi Pakem berdiri pada tanggal 2 Mei 1984 berdasarkan Piagam Madrasah nomor : 85/041/E Madrasah tersebut didirikan atas prakarsa Bapak Kyai Abdussomad Santoso yang saat itu menjabat sebagai kepala KUA kecamatan Pakem yang asli Putra Daerah, dan Bapak A.Nabhan Hasan yang saat itu bertugas sebagai guru di MTsN Pakem yang berasal dari Palembang Sumatra Selatan dan menetap di Yogyakarta sejak tahun 1963. Beliau berdua bersepakat untuk mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama MTs Yapi Pakem. Ide untuk mendirikan lembaga tersebut merupakan respons atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berciri khas agama Islam. Dengan dasar ini lah MTs Yapi Pakem melaksanakan kegiatan pendidikan menggunakan gedung madrasah tinggalan PGAN 6 TH PAKEM di atas tanah seluas 1020 m².⁶⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Yapi Pakem dituntut untuk tetap eksis dengan menyiapkan dan memfasilitasi diri sesuai dengan standar pendidikan yang dibutuhkan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 Juli 2023

Bangunan gedung sebagai tempat utama untuk melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi para peserta didik dan guru. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya. MTs Yapi Pakem sebagai salah satu madrasah di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan gedung madrasah yang representatif memenuhi Standar Pelayanan Minimum Pendidikan (SPMP).

3. Visi dan Misi MTs Yapi Pakem

Visi

Cerdik Berlian (Terwujudnya generasi cerdas dan religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, kreatif serta Berwawasan Lingkungan)

Misi

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbentuk ketrampilan.

4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.⁶⁷

4. Data Guru di MTs Yapi Pakem

Guru merupakan salah satu komponen yang akan sangat menentukan berjalan tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dikelas, bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan bidangnya, sebagai seorang pengajar dan pendidik seorang guru bertanggung jawab sepenuhnya apakah materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa atau belum. Jumlah guru yang ada di MTs Yapi berjumlah 15 orang.

Dibawah ini adalah daftar Guru di MTs Yapi Pakem dan pembagian tugasnya.⁶⁸

Daftar Tabel 1. Daftar Guru MTs Yapi Pakem 2022/2023

No.	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
1.	Rianti Agustini, S.Pd. NIP. 197008131994032005	Guru Madya	Kepala Madrasah
2.	Nur Asni, S.Sos.I NIP. 197906142007102007	Guru Pertama	Waka. Ur. Kurikulum

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023

⁶⁸ Data Arsip Sekolah

3.	Yusuf Kurniawan, M.Pd.	GTU	Waka. Ur. Kesiswaan Koordinator Ekstrakurikuler
4.	Aditya Kurniawan, M.Pd.	GTU	Waka. Ur. Humas Wali Kelas IX B
5.	Tri Winarsih, S.Pd. NIP. 197611272005012002	Guru Muda	Kepala Perpustakaan
6.	Suharijanto Pribadi, M.Sc.	GTU	Kepala Laboratorium IPA
7.	Umi Marjanah, S.Pd.	GTU	Koordinator Drum Band/ Marching Band
8.	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	GTU	Koordinator Praktik Ibadah dan BTAQ Wali Kelas VII A
9.	Khoiru Darojat, S.Pd.	GTU	Koordinator Pramuka Operator EMIS dan Pendataan Wali Kelas VII B
10.	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.	GTU	Operator SIMPATIKA Staf Ur. Kurikulum
11.	Hartutik Sulistyowati, S.Pd.	GTU	Koordinator UKS Wali Kelas IX A
12.	Nila Kartikasari, S.Pd.	GTU	Wali Kelas VIII A
13.	Murniyati, S.Pd.Si	GTU	Wali Kelas VIII C
14.	Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd.I	GTU	Staf Ur. Sarana Prasarana Proktor
15.	Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or.	GTU	Staf Kesiswaan Teknisi Wali Kelas VIII B

5. Kegiatan Keagamaan

MTs Yapi Pakem merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan islami, oleh karena itu kami menerapkan berbagai kebijakan untuk membentengi peserta didik dalam hal agama. Kiranya banyak kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik sudah berjalan di antaranya:

- a. Sholat dhuha berjamaah
- b. Sholat dhuzur berjamaah
- c. Tadarus Al-Qur'an
- d. Mujahadah selapanan
- e. Pesantren kilat
- f. BTAQ
- g. Zakat, infaq, shodaqoh
- h. Penyembelihan hewan qurban
- i. PHBI lainnya

6. Ekstra Kurikuler

Selain berbagai prestasi akademik yang kami raih, kami juga menyediakan berbagai ekstra kurikuler guna mendukung bakat dan minat peserta didik yang terpendam untuk dapat ditonjolkan dalam berbagai tingkat perlombaan, salah satu diantara ekstra yang dapat diikuti adalah : Drum band, Pramuka, Hadroh, Tata boga dan Busana, Membatik, Taekwondo, Futsal, Membatik, dan masih banyak lagi.

7. Fasilitas MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem mempunyai luas 1020 m². Yang terdiri dari 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tamu, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang OSIS, dan 1 masjid.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem Pada Siswa kelas VIII

Dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar, yang melibatkan mental dan fisik melalui proses interaksi antar peserta didik dengan guru, pernyataan peneliti didapat dari guru Al-Qur'an Hadis Ibu Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, ketika peneliti mewawancarai beliau pada hari hari selasa 11 juli 2023. Adapun hasil dalam wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem sebagai berikut :

“Alhamdulillah, Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis disekolah ini terutama pada siswa kelas VIII sesuai dengan yang diharapkan. Banyak hal-hal baru yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan penerapan metode pada saat pembelajaran itu berbeda-beda tergantung dengan materinya, saya biasanya menggunakan metode PBL, ceramah, tanya jawab, drill, dan hapalan ketika proses pembelajaran berlangsung itu pun saya menggunakan nya tergantung pada materi karena setiap materi memiliki penerapan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disama ratakan.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

Dari wawancara di atas dapat diambil pengertian bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran di MTs YAPI Pakem sesuai dengan apa yang diharapkan dan guru menyesuaikan beberapa metode pada saat pembelajaran tergantung dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu sehingga metode yang diterapkan di kelas berbeda-beda tidak bisa di sama ratakan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII MTs Yapi Pakem pada hari selasa 11 juli 2023 sebagai berikut :

Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII menyampaikan

“iya, ibu guru menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga materi mudah dipahami”

Wawancara dengan Aldila siswa kelas VIII menyampaikan :

“Metode yang digunakan oleh guru ketika dikelas menyesuaikan materi yang kami pelajari sehingga kami mudah memahaminya”

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti⁷⁰ di lapangan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VIII di MTs Yapi Pakem pada hari selasa 11 juli 2023

Dari keterangan-keterangan di atas peneliti menangkap beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Yapi Pakem, metode pembelajaran yang digunakan adalah : *Problem based learning*, *Ceramah*, *tanya jawab*, *hafalan*, dan *Drill*.

⁷⁰ Observasi selasa 11 juli 2023.

a. Problem Based Learning

Metode problem based learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya. Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa. Metode ini digunakan di MTs Yapi Pakem pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah,

“Saya menggunakan metode problem based learning (PBL) ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas saya karena metode ini termasuk efektif yang mengutamakan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran dari para siswa secara mandiri.”⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini,

“Metode Problem based learning digunakan di MTs Yapi Pakem dikarenakan Metode ini menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Biasanya ketika pembelajaran Tajwid kami menyuruh siswa membaca Al-Qur'an serta mencari hukum Tajwid yang mereka ketahui di dalam surah yang telah kami tentukan.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

⁷² Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

Maka hasil observasi⁷³ di MTs Yapi Pakem yang telah peneliti lakukan bahwa metode Problem based learning termasuk metode yang efektif digunakan oleh guru-guru di MTs Yapi Pakem agar siswa bisa melakukan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang mereka miliki.

b. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁷⁴

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah, *“Metode ceramah masih saya gunakan walaupun sudah jarang dikarenakan ada kendala-kendala terhadap siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan baik sehingga didalam kelas saya lebih banyak menggunakan metode menulis dan membaca arab sebagai tindak lanjut kepada siswa-siswa yang tidak bisa membaca dan menulis arab.”*⁷⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini,

“Metode ceramah digunakan pada pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Yapi Pakem dikarenakan pada pelajaran Al-Qur’an Hadis memang banyak penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an maupun Hadis yang harus banyak dijelaskan dengan metode tersebut dan guru harus

⁷³ Observasi 11 juli 2023.

⁷⁴ Mu’awanah, Strategi Pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hlm. 27.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

*memiliki pengetahuan yang lebih mengenai ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang terkait pada materi yang diajarkan pada hari itu.*⁷⁶

Maka hasil obeservasi⁷⁷ peneliti di MTs Yapi Pakem bahwa Metode Ceramah digunakan di MTs Yapi Pakem akan tetapi sudah jarang dipakai ketika pembelajaran dikelas dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan baik salah satu kendala tersebut ada yang belum bisa menulis arab dan juga belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik.

Menurut Hyman (1974) bahwa dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Penyajian materi pelajaran dengan metode tanya jawab diperlukan jenis-jenis pertanyaan yang akan digunakan dan keterampilan/teknik mengajukan pertanyaan/bertanya⁷⁸. Hal ini setelah peneliti melakukan observasi di MTs Yapi Pakem metode ini digunakan ketika proses pembelajaran

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

⁷⁷ Observasi 11 juli 2023.

⁷⁸ Abimayu, Soli, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran 3 SKS. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Al-Qur'an Hadis sebagai tindak lanjut pemahaman mereka terhadap pelajaran yang telah dipelajari

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah, *“Metode tanya jawab saya gunakan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mengetahui sebatas mana pemahaman mereka terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari dan manakala ada materi yang belum di pahami saya selalu bertanya kepada siswa.”*⁷⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini,

*“Metode tanya jawab digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Yapi Pakem biasanya metode ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan dan materi yang belum mereka pahami.”*⁸⁰

Maka hasil observasi⁸¹ peneliti di MTs Yapi Pakem bahwa Metode tanya jawab digunakan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis oleh guru-guru untuk mengetahui sebatas mana pemahaman peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari minggu lalu maupun yang dipelajari sekarang, manakala masih ada materi-materi yang belum mereka pahami.

d. Hafalan

Metode hapalan dalam bahasa Arab disebut juga dengan metode mahfudhat atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

⁸¹ Observasi 11 juli 2023.

ayat Al-Qur'an, syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang dipelajarinya.⁸²

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah,

*“Metode Hafalan saya gunakan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas agar peserta didik bisa menambah pengetahuan mereka terhadap Al-Qur'an Hadis serta membiasakan mereka untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis.”*⁸³

Maka hasil observasi peneliti di MTs Yapi Pakem bahwa metode hapalan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas agar peserta didik bisa menambah pengetahuan di pelajaran Al-Qur'an Hadis serta membiasakan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis.

e. Drill

Metode Drill adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan memberikan kegiatan latihan secara berulang-ulang agar memiliki kemampuan yang lebih tinggi serta memahami kebiasaan tertentu dengan tujuan menyempurnakan pemahaman suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari.⁸⁴

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah,

⁸² Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 205

⁸³ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

⁸⁴ Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras.

” Metode Drill yang saya digunakan disini seperti dalam hal menulis dan membaca dikarenakan ada sebagian siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur’an Hadis dengan baik.”⁸⁵

Dari keterangan–keterangan di atas dapat dianalisis penggunaan metode pembelajaran di kelas VIII MTs Yapi Pakem adalah sebagai berikut :

- 1) Metode problem based learning
 - 2) Metode ceramah
 - 3) Metode tanya jawab
 - 4) Metode Drill (*menulis, membaca*)
 - 5) Metode hafalan
2. Problematika Dalam Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa kelas VIII

Dalam pelaksanaan tentu saja memiliki beberapa kendala yang dihadapi guru Al-Qur’an Hadis dalam menerapkan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas VIII MTs Yapi Pakem sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rianti Agustini S.Pd. pada hari selasa 11 juli 2023 mengenai problematika yang dihadapi guru Al-Qur’an Hadis dalam pembelajaran di MTs Yapi Pakem menyampaikan bahwa:

“Kalau disini bisa dilihat dari asal sekolah anaknya dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, anak-anak yang dari MI sudah bisa dipastikan mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an sedangkan anak-anak dari SD ada yang bisa, ada juga yang tidak bisa sama sekali, ya kendala utama anak-anak bisa dilihat dari status sosial

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

orang tua siswa, mungkin orang tuanya nya agak kurang dalam perihal agama sehingga anaknya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, jadi guru-guru Al-Qur'an Hadis di MTs ini mengajar dari nol sekali terhadap siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dalam upaya mengenal kepada peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis dalam hal ini kami berusaha semaksimal mungkin memfasilitasi siswa yang tidak tahu sama sekali membaca Al-Qur'an ketika mereka keluar dari MTs ini lancar/bisa membaca Al-Qur'an dengan baik”⁸⁶

Dari informasi di atas dapat diambil pengertian bahwa kendala yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan ada 2 faktor dari asal sekolah anak dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Dari informasi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem pada hari selasa 11 juli 2023 Sebagai berikut:

Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII

“ Iya. Ada beberapa teman kami yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.sedangkan teman-teman yang kami yang dari MI sudah pandai membaca Al-Qur'an dan ada juga beberapa teman kami yang dari SD, diantra mereka ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa sama sekali ”⁸⁷

Wawancara dengan Aldila siswa kelas VIII

“Sebagian temanku di kelas VIII ada beberapa yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an dan sebagian juga ada yang belum bisa sama sekali terutama teman-temanku yang dari MI mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dibandingkan teman-temanku yang

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

⁸⁷ Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII.

dari SD yang kemampuan mereka ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa”⁸⁸

Dari keterangan diatas peneliti menangkap bebeapa problem dalam penerapan Al-Qur’an Hadis berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, problem yang berasal dari siswa, dilihat dari asal sekolah siswa, siswa MTs ini ada yang dari SD dan juga ada yang dari MI. Selain itu juga termasuk karakteristik siswa yang berbeda-beda, kemampuan siswa dan latar belakang siswa itu di rumah, orang tua memperhatikan anak atau tidak, Problem ini juga pada Siswa di MTs Yapi Pakem ada sebagian siswa yang sudah bagus bacaan Al-Qur’an nya dan sebagian juga ada yang belum bisa sama sekali menurut peneliti ini juga mempengaruhi pembelajaran terutama Mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, siswa yang dari MI biasanya lebih banyak mendapatkan pelajaran karena disiplin yang diterapkan, siswa terbiasa membaca Al-Qur’an karena mereka dianjurkan untuk menghafalkan. Dibandingkan dengan siswa yang dari SD.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari selasa 11 juli 2023 dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi oleh guru di MTs Yapi Pakem pada prinsipnya ada 2 yakni yang berhubungan dengan metode dan yang berhubungan dengan siswa.

Adapun yang berhubungan dengan metode adalah sebagai berikut :

⁸⁸ Wawancara dengan aldila siswa kelas VIII.

- a. Faktor asal sekolah anak yang bersangkutan dan juga pendidikan non formal keagamaan akan sangat berpengaruh terutama terhadap metode membaca, menulis, dan menghafal.
 - b. Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada metode pembelajaran, disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat.
3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengadakan penilaian. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu Tsalis Hidayatulummah S.Th.I. mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut :

“Itu ada penilaian misalnya dari sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, ya kami melihat nya ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung evaluasi nya ya seperti sikap, biasanya teknik yang saya gunakan pengamatan langsung terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pengetahuan biasanya kami memberikan tes tertulis kadang juga ulangan setiap pergantian bab, keterampilan biasanya saya memberikan mereka hapalan setelah itu mereka menyetorkan hapalan itu.”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

Dari wawancara di atas dapat diambil pengertian bahwa guru mengambil penilaian dari 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan yang mana setiap penilaian mempunyai teknik tersendiri tergantung cara guru mengambil penilaian tersebut terhadap siswa.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa pada hari Selasa 11 Juli 2023 sebagai berikut:

Wawancara⁹⁰ dengan Embun siswa kelas VIII:

“Biasanya kami di kasih ulangan setiap pergantian bab pelajaran Al-Qur’an Hadis sebagai penilaian dikelas, juga guru memperhatikan sikap kami dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan kadang juga kami dikasih beberapa hapalan ayat Al-Qur’an maupun hadis dalam penilaian keterampilan”

Wawancara⁹¹ dengan Aldila siswa kelas VIII:

“Iya, kami biasanya di kasih hapalan ayat Al-Qur’an maupun hadis kemudian menyeter hapalan tersebut dikelas, terus kami ulangan disetiap pergantian bab Al-qur’an Hadis dan juga kami selalu menjaga sikap kami dikelas ketika belajar”

Adapun Hasil wawancara dan observasi peneliti menangkap penilaian yang dilakukan pada penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan). yaitu :

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam penilaian sikap pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di

⁹⁰ Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII

⁹¹ Wawancara dengan Aldila siswa kelas VIII

MTs Yapi Pakem yang digunakan hanyalah observasi. Seperti sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Tsalis hidayatulummah,

“Dalam proses penilaian sikap, teknik yang saya gunakan adalah dengan pengamatan terhadap siswa pada saat pelajaran berlangsung.”⁹²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Rianti agustini,

“Teknik penilaian sikap yang saya lakukan adalah dengan menggunakan observasi/pengamatan. Pengamatan itu saya lakukan ketika proses pembelajaran misalnya saja ketika anak membaca Al-Qur’an sikap yang ditunjukkan bagaimana, ketika mengutarakan pendapat cara menyampaikannya seperti apa.”⁹³

Dalam hal ini, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti data yang sama juga diperoleh. Dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, peneliti tidak melihat pendidik memberikan lembar penilaian diri maupun lembar penilaian antar teman.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berhubungan kompetensi kognitif para peserta didik. Dalam penilaian ini terdapat beberapa teknik diantaranya adalah tes tertulis, lisan dan penugasan.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Tsalis hidayatulummah,

“Kalau dalam penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan, biasanya saya memberikan tes secara tertulis disetiap akhir pembahasan materi. Sedangkan tes lisan biasanya sebelum pergantian bab saya menugaskan kepada mereka untuk maju menghafalkan surat maupun hadis yang sebelumnya sudah dicatat dan dipelajari, sehingga dengan menghafal saya berharap peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan.”

⁹² Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

Kemudiann terkadang saya juga memberikan tugas tambahan baik itu secara individu ataupun kelompok.”⁹⁴

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Rianti Agustini,

“Semisal dalam penilaian yang berhubungan dengan kognitif peserta didik, saya biasa menggunakan tes tulis, tes lisan dan pemberian tugas rumah. Penugasan bisa berupa membuat ringkasan materi atau tugas mencari hadis dan ayat Al-Qur’an untuk kemudian di tulis tangan. Hal tersebut saya lakukan agar anak bisa lebih terampil dalam menulis ayat Al-Qur’an dan ketika anak dirumah tetap mau belajar. Hal tersebut biasanya saya lakukan pada setiap akhir pembahsan satu bab materi”⁹⁵

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian keterampilan ini berhubungan dengan aspek psikomotorik peserta didik. Teknik untuk penilaian keterampilan ini diantaranya adalah penilaian unjuk kerja/praktik, proyek dan produk, serta penilaian portofolio.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Tsalis Hidayatulummah, *“Dalam penilaian keterampilan, saya menggunakan penialain praktek. Saya meminta kepada peserta didik untuk menghafalkan beberapa surat Al-Qur’an dan hadis sesuai dengan materi yang saya ajarkan untuk selanjutnya saya meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalannya di depan kelas atau dengan memintanya menjelaskan hasil dari tugas yang sebelumnya telah diberikan.”⁹⁶*

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan didukung dengan hasil wawancara siswa, dapat disimpulkan bahwa ada

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur’an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

beberapa faktor yang dapat menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Agama Al-Qur'an Hadis, faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut :

1) Sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur inti dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dari penjelasan tersebut tentu saja ketika mempelajarinya peserta didik dituntut untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Jika siswa belum dapat membaca ayat Al-Qur'an maupun Hadis tentu saja hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Tsalis Hidayatulummah⁹⁷

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada beberapa kesulitan yang saya alami. Salah satunya adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan dalam menulis menggunakan huruf arab pun masih ada yang mengalami kesulitan. Dalam hal yang demikian ini hampir dijumpai dalam setiap kelas .oleh karena itu kami berusaha semaksimal mungkin mengajari anak-anak sehingga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa menulis arab dengan benar”

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an dan Hadis MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII pada hari selasa 11 juli 2023 sebagai berikut:

Wawancara⁹⁸ dengan aldila siswa kelas VIII:

“Iya, ada beberapa teman kami yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik, ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa sama sekali serta ada juga yang kesulitan menulis arab ”

Wawancara⁹⁹ dengan Embun siswa kelas VIII:

“ya, ada beberapa teman kami dikelas ada yang bisa, ada setengah bisa dan ada juga yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur’an”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa siswa di MTs YAPI Pakem ada sebagian peserta didik yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur’an dan juga menulis arab dengan baik. Guru sangat berupaya semaksimal mungkin membimbing mereka supaya bisa membaca Al-Qur’an dan menulis arab dengan benar sehingga ketika mereka keluar/Tamat dari MTs tersebut mereka sudah bisa.

2) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Kemampuan yang dimiliki pada setiap individu peserta didik pastinya tidaklah sama. Apalagi jika dilihat dari background pendidikan mereka. Peserta didik yang berasal dari MI pastinya memiliki pengetahuan tentang Al-Qur’an Hadis lebih baik ketimbang peserta didik yang berasal dari SD, karena di MI Al-Qur’an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang

⁹⁸ Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII.

⁹⁹ Wawancara dengan Aldila siswa kelas VIII.

dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rianti Agustini,¹⁰⁰

“Kendala saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadis sebenarnya ada di peserta didiknya, karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa itu tidak sama. Hal yang paling mencolok adalah perbedaan antara kemampuan siswa yang berasal dari MI dengan yang berasal dari SD. Anak yang berasal dari MI biasanya lebih mudah memahami karena terbiasa dengan Al-Qur’an Hadis dan berbagai ilmu agama. Sedangkan jika pada anak yang berasal dari SD yang baru mengenal Al-Qur’an Hadis sedikit membutuhkan waktu untuk itu. Oleh karena itu kami guru-guru membagikan mereka menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang bisa (lancar) dan kelompok yang tidak bisa sama sekali biasanya kami membuat untuk kelompok yang bisa menjadikan mereka hafiz/hafizoh sehingga ketika mereka keluar dari MTs ini hapal beberapa juz ”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada hari selasa 11 juli 2023 sebagai berikut:

Wawancara¹⁰¹ dengan Embun siswa kelas VIII:

“Teman kami yang dari MI cenderung lebih bisa dari pada kami yang dari SD lantaran mereka sudah terbiasa dan pernah belajar Al-Qur’an sebelumnya sedangkan beberapa teman kami yang dari SD ada yang belajar Al-Qur’an, dan ada juga yang tidak”

Wawancara¹⁰² dengan Aldila siswa kelas VIII:

“iya teman kami yang dari MI lebih pandai dalam membaca Al-Qur’an dan menulis arab dari pada kami yang beberapa dari SD, kami disini dibagikan kelompok berdasarkan lancar atau tidak nya dalam membca Al-Qur’an”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan siswa di MTs YAPI Pakem berbeda-beda itu bisa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I, pada tanggal 11 juli 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII.

¹⁰² Wawancar dengan aldila siswa kelas VIII.

dilihat dari sekolah asal mereka, ada sebagian yang sudah bisa dan juga ada yang tidak bisa sama sekali. Dalam hal ini guru membagikan mereka menjadi 2 kelompok, kelompok yang bisa (lancar) dan kelompok yang tidak bisa sama sekali program ini dibuat untuk memudahkan guru dalam mengajari mereka.

3) Keterbatasan waktu

Materi pembelajaran rumpun PAI seperti Al-Qur'an Hadis disekolah dalam satu minggu hanya mendapatkan sebanyak dua jam pelajaran, sedangkan materi yang disampaikan juga banyak.

Keterbatasan waktu tersebut juga menjadi kendala dalam penerapan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rianti Agustini,¹⁰³

“Kendala dalam penerapan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ketika didalam kelas diantaranya adalah disebabkan karena siswa kita banyak dan waktunya satu minggu hanya dua jam, sedangkan input kita dari backround yang berbeda-beda, jadi ada anak yang sudah mampu, setengah mampu dan ada juga yang belum mampu, biasanya yang belum mampu tertinggal. Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan pembelajaran yang menuntut anak agar bisa membaca, menulis dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya sehingga jika waktunya terbatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal, jadi kalau menurut saya ya masih menuju maksimal.”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII pada hari Selasa 11 juli 2023 sebagai berikut:

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem, Ibu Rianti Agustini, S.Pd., pada tanggal 11 juli 2023.

Wawancara¹⁰⁴ dengan Aldila siswa kelas VIII:

“iya, kami belajar Al-Qur’an hadis hanya 1x dalam seminggu sedangkan teman-teman kami ada sebagian yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, biasanya mereka tertinggal dari kami yang bisa”

Wawancara¹⁰⁵ dengan Embun siswa kelas VIII:

“Pertemuan pembelajaran Al-Qur’an Hadis dikelas kami hanya 1 minggu sekali sedangkan beberapa teman kami ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an, biasanya mereka tertinggal dari kami, kadang guru membagikan waktu untuk mengajari teman kami yang belum bisa ”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis ada keterbatasan waktu kendalanya disebabkan siswa nya banyak dan waktunya seminggu hanya 2 jam sedangkan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mampu, setengah mampu, dan ada juga yang belum bisa sama sekali yang bisa dipastikan siswa yang belum bisa bakalan tertinggal. Sedangkan Al-Qur’an menuntut anak bisa membaca, menulis dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur’an sehingga jika waktunya terbatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aldila siswa kelas VIII.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Embun siswa kelas VIII.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas VIII di MTs YAPI Pakem” diperoleh data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data yang dianalisis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis berjalan cukup baik dan Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Yapi Pakem adalah dengan menggunakan metode problem based learning (PBL) , metode ceramah, Tanya jawab, dan hafalan. Metode problem based learning dipakai guru untuk melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ceramah dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, kemudian metode tanya jawab dipakai guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum jelas tentang materi tersebut kepada guru, sedangkan metode hafalan digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur’an metode ini sering digunakan karena dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis siswa harus bisa menghafal baik surat Al-Qur’an maupun Hadis yang terkait dengan materi.

2. Problematika dalam penerapan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII di MTs YAPI Pakem yaitu :
 - a. Faktor asal sekolah anak dan juga pendidikan non formal keagamaan akan sangat berpengaruh terutama terhadap metode membaca, menulis, dan menghafal.
 - b. Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada metode pembelajaran, disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis
 - a. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat 3 aspek yang dinilai yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk mengukur hasil pembelajaran yang 3 aspek tersebut, guru menggunakan beberapa teknik di antaranya adalah melalui tes tertulis untuk mengukur penilaian dari segi pengetahuan. Sedangkan penilaian sikap guru menggunakan data pengamatan selama proses pembelajaran. Keseriusan siswa serta antusias siswa ketika mengikuti pelajaran juga menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Untuk aspek keterampilan hasil kerja atau yang sering disebut juga dengan tugas portofolio, selain itu pada materi Al-Qur'an Hadis guru juga menggunakan teknik proyek. Pada penilaian siswa diminta untuk menghafalkan hadis atau ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan.

b. Sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini guru berupaya semaksimal mungkin membimbing mereka membaca, menulis Al-Qur'an maupun Hadis sehingga ketika mereka keluar/tamat dari MTs YAPI Pakem sudah bisa membaca dan menulis ayat-ayat maupun hadis dengan baik.

c. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Upaya guru dalam hal ini membagikan mereka menjadi 2 kelompok: kelompok yang bisa membaca Al-Qur'an dan kelompok yang tidak bisa sama sekali. Sehingga hal ini dapat memudahkan guru dalam mengajari mereka.

d. Keterbatasan waktu

Karena pertemuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem 1x dalam seminggu dan waktunya hanya 2 jam dan disebabkan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda ada yang bisa, setengah bisa, dan ada juga yang belum bisa sama sekali sedangkan Al-Qur'an menuntut siswa untuk bisa membaca, menulis dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sehingga jika waktunya kurang jadi belum bisa berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem mengenai beberapa metode di kelas VIII tahun pelajaran 2023: Metode PBL (*problem based learning*), Metode tanya jawab, Metode Hapalan, Metode *drill* (*membaca, menulis*) dan Metode ceramah
2. Hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem; Untuk kemampuan siswa yang berbeda-beda guru membagikan mereka menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang bisa membaca Al-Qur'an dan kelompok yang belum bisa membaca, Untuk waktu masih tergolong sedikit karena pertemuannya seminggu 1x dan waktunya hanya 2 jam sehingga untuk siswa yang tergolong belum bisa membaca Al-Qur'an bisa tertinggal. Sedangkan Al-Qur'an menuntut untuk bisa membaca, menulis, dan mengamalkan ajaran yang terkandung jika waktunya sedikit jadi belum bisa berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan

bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

Pada penelitian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs YAPI Pakem, saran yang dapat disampaikan penulis untuk kemajuan lembaga pendidikan adalah semoga lembaga pendidikan MTs YAPI Pakem selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada baik dari segi sarana dan prasarana serta tidak mudah puas dengan segala pencapaian yang saat ini telah diraih. Tetaplah menjadi Madrasah yang mampu memberikan contoh positif bagi lembaga-lembaga lain serta mengubah pola pikir bahwasanya Madrasah juga mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

2. Guru

Diharapkan bagi guru-guru di SD N 01 Martapura untuk selalu mengikuti perkembangan IT yang mana tentunya akan berguna bagi guru-guru untuk mengimplementasikan IT di dalam proses pembelajaran yang membuat pembelajaran tersebut tidak monoton. Dan diharapkan juga bagi guru-guru di MTs Yapi Pakem untuk selalu berinovasi dalam menerapkan pembelajaran yang cocok bagi peserta didiknya masing-masing sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang selaras dengan keinginan dan bakatnya dan semoga akan berguna dalam kehidupannya.

3. Peneliti Selanjutnya

Agar dapat memahami bahwa penelitian ini membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Yapi Pakem dan jadikan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi agar mampu mengembangkan kembali penelitian ini dengan memberikan solusi yang lebih baik serta diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Hafidz, Muhammad. 2014. *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta:Kementrian Agama.
- Aenurridho Anwar, M Asep, 2021. *Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 6 ciamis, thesis*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Alfiah, Dkk, 2016. *Studi Ilmu Hadis*, Rindu Serumpun:Katalog Dalam Terbitan.
- Al-Mundzili al-Kabrir Ali Ibn Umar al-Daruquthny, Sunan al-Daruquthny, Jilid I (Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nasyri wa al-Tauzi, 1994/1414).
- Anwar, Khoirul. 2021. *Implementasi metode jigsaw pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 Demak.Thesis*,Unissula Semarang.
- Ar Rasikh, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Penelitian Keislaman.
- Arif, Arma, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers).
- Awaluddin, Nur. *Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadis Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS MA SYEKH YUSUF SUNGGUMINASA KABUPATEN GOA,*”Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar
- Budima, Ade. 2017. *Ulumul Hadits*, Rangkasbitung: Komite Pendidikan dan Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia.
- Darajat, Zakiah 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012).
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur.
- Djamarah, Syaiful Bahri tahun 2006. Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III; Jakarta:PT. Rineka Cipta)
- Eka Putri, Handini, 2022. *Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid di SMP IT As-salam Malang, Thesis*,UNISMA Malang.
- Ika, Lenaini. Tahun 2021. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*.

- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Muhayat. 2020/2021. *implementasi pembelajaran qur'an hadis melalui media google class room di kelas XI MA Ma'rif al-hikmah ngrayun*.Thesis, IAIN Ponorogo.
- Musthafa,Fuhaim. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Ramayulis, 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers).
- Rohman, 2021. *Implementasi metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMP Islam Al Bisyri Semarang*, Thesis,Unissula Semarang.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Suharsono, 2004. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Supriyanto, Triyo, 2020. *Implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis*, *Jurnal Educative*.
- Syarifuddin dkk, 2005. *Tenaga pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Tajwidan, 2021. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTSN 1 Nagan Raya*, *Skripsi*, UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Thahari, Fuad. 2014. *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta:Kementrian Agama.
- Tjutju. Soendari. 2012. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ubaidillah, Tamim, 2020. *"Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MA Ma'rif 1 punggur "*.Thesis, Lampung, IAIN Metro.
- Usman, Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers.
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*
- UU RI NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yudi Prahara, Erwin. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam DI SMP/ SMK*. Ponorogo:IAIN.

LAMPIRAN 1
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Rianti Agustini, S.Pd



Siswa-siswi MTs YAPI Pakem



Suasana MTs YAPI Pakem



MTs YAPI Pakem



Masjid MTs YAPI Pakem



Guru-guru MTs YAPI Pakem



Gambar siswa-siswi MTs YAPI Pakem

LAMPIRAN 2

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs Yapi Pakem ?
2. Apa saja visi misi sekolah MTs Yapi Pakem ?
3. Pada pembelajaran al-qur'an hadis dalam pelaksanaannya ada berapa kali dalam seminggu?
4. Apa problematika yang sering dihadapi oleh guru alquran hadis dalam pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas?
5. Bagaimana suasana belajar mengajar disekolah MTs Yapi Pakem ?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-quran hadis di sekolah MTs Yapi Pakem ?
7. Masalah apa saja yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran al-quran hadis ?
8. Bagaimana cara mengatasi problem pembelajaran al-quran hadis bagi siswa ?
9. Metode apakah yang Anda tahu dalam pembelajaran alquran hadis disekolah MTs Yapi Pakem ?
10. Mengapa memilih metode tersebut ?
11. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah/penanggung jawab al-quran hadis untuk meningkatkan kualitas/kemampuan mengajar guru ?
12. bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran alquran hadis ?
13. Apa tujuan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
14. Bagaimana cara mengatasi problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran al-quran hadis di sekolah MTs Yapi Pakem ?
15. Bagaimana anda mengontrol dan mengawasi siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran alquran hadis ?

LAMPIRAN 3

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

1. Bagaimana implementasi pembelajaran al-quran hadis di MTs Yapi Pakem ?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran al-qur'an hadis di MTs Yapi Pakem ?
3. Menurut anda apa itu Metode ?
4. Dari keterangan anda tadi, Menurut Anda apa saja metode itu ?
5. Menurut Anda apa saja metode yang Anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
6. Bagaimanakah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Anda ?
7. Apakah anda menerapkan metode hapalan ?
8. Terkait dengan metode menulis, membaca, dan diskusi bagaimana Anda menerapkannya ?
9. Apakah Anda menggunakan satu metode dalam satu pertemuan ?
10. Menurut Anda bagaimana efektifitas pembelajaran dilihat dari metode yang Anda gunakan ?
11. Menurut Anda faktor apakah pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VIII Mts ini ?
12. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi penghambatan tersebut?
13. Bagaimana proses pelaksanaan metode tanya jawab ?
14. Bagaimana konsep bentuk pembelajaran al-quran hadis melalui metode tanya jawab?
15. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab pada al-qur'an hadis, adakah perubahan sebelum dan sesudah digunakan proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab pada diri siswa dalam minat dan kemampuan untuk memahami dan menghayati pelajaran?


LAMPIRAN 4

LEMBARA WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Menurut Anda, apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pak guru menjelaskan dengan baik sehingga materi mudah dipahami ?
2. Metode apakah yang digunakan pak guru dalam pembelajaran al-qur'an hadis ?
3. Menurut Anda, pak guru menggunakan media yang menarik ?
4. Menurut Anda, apakah pelajaran al-qur'an hadis termasuk pelajaran yang mudah atau sulit ?
5. Antara membaca, menulis, dan menghafal manakah yang Anda rasa paling sulit ?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?
7. Kendala apa yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran tersebut ?

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN DI MTS YAPI PAKEM



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uui.ac.id

Nomor : 955/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Juni 2023 M
3 Zulhijjah 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem
Jl. Pakem - Turi, Labasan, Pakembinangun
Kec. Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : ILHAM MUTTAQIN
No. Mahasiswa : 19422044
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Siswa Kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman DIY

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dr. Drs. Asmuni, MA